

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Kelayakan Data

3.1.1. Validitas Instrumen Penelitian

Uji pendahuluan instrumen penelitian dilakukan kepada 50 responden. Uji pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas ketiga variabel utama yaitu pengetahuan, kepatuhan dan sikap membaca label informasi nilai gizi. Hasil uji validitas ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 1 - Tabel 3.

Tabel 1. Validitas Kuesioner Variabel Pengetahuan

Variabel	Rincian Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Value
Pengetahuan	- Angka Konsumsi Gizi	0,336*	0,017	Valid
	- Jumlah karbohidrat	0,587**	0,000	Valid
	- Jumlah sodium / natrium	0,534**	0,000	Valid
	- % AKG natrium	0,298*	0,035	Valid
	- % AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kcal	0,530**	0,000	Valid
	- Jumlah serat pangan	0,416**	0,003	Valid
	- % AKG kalsium	0,498**	0,000	Valid
	- % AKG vitamin A, D dan B1	0,304*	0,032	Valid

Dalam tabel tersebut 8 item pertanyaan yang termasuk dalam variabel pengetahuan dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai dari *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) untuk jumlah responden 50 orang dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 0,279 dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 2. Validitas Kuesioner Variabel Kepatuhan

Variabel	Rincian Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Value
Kepatuhan	Membaca takaran saji	0,610**	0,000	Valid
	Membaca jumlah sajian per kemasan	0,656**	0,000	Valid
	Membaca keterangan energi total	0,565**	0,000	Valid
	Membaca kandungan karbohidrat	0,744**	0,000	Valid
	Membaca kandungan protein	0,851**	0,000	Valid

Membaca kandungan lemak total	0,716**	0,000	Valid
Membaca kandungan gula	0,687**	0,000	Valid
Membaca kandungan natrium	0,758**	0,000	Valid
Membaca keterangan lemak jenuh	0,785**	0,000	Valid
Membaca keterangan lemak trans	0,653**	0,000	Valid
Membaca kandungan vitamin	0,564**	0,000	Valid
Memperkirakan kecukupan energi	0,692**	0,000	Valid
Membaca kandungan gizi lain : kalsium, fosfor, mineral.	0,706**	0,000	Valid
Membaca keterangan % AKG	0,725**	0,000	Valid

Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa 14 item soal semuanya valid. Dalam tabel tersebut 14 item pertanyaan yang termasuk dalam variabel kepatuhan dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai dari *Pearson Correlation* > r tabel, r tabel untuk jumlah responden 50 orang dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 0,279 dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3. Validitas Kuesioner Variabel Sikap

Variabel	Rincian Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Value
Sikap	Perasaan senang dengan informasi nilai gizi	0,445**	0,001	Valid
	Perasaan tidak bersalah jika tidak membaca informasi nilai gizi.	0,622**	0,000	Valid
	Perasaan tidak ragu membeli minuman kemasan yang tidak ada informasi nilai gizi.	0,673**	0,000	Valid
	Mengabaikan informasi nilai gizi	0,721**	0,000	Valid
	Membeli produk setelah mengetahui informasi gizinya.	0,353*	0,012	Valid
	Tidak membaca label informasi gizi	0,451**	0,001	Valid
	Membeli produk jika tidak ada informasi gizi.	0,433**	0,002	Valid
	Faktor keinginan mengabaikan informasi gizi	0,343*	0,015	Valid
	Label informasi gizi tidak berpengaruh terhadap pembelian produk	0,605**	0,000	Valid

Tetap membeli produk walaupun tidak ada informasi gizi.	0,560**	0,000	Valid
Dengan membaca informasi berarti mendapatkan pola hidup sehat.	0,484**	0,000	Valid
Membaca informasi nilai gizi menyulitkan untuk membeli minuman kemasan yang sehat.	0,443**	0,001	Valid
Lebih baik membaca label, daripada hanya mengandalkan pengetahuan.	0,557**	0,000	Valid
Keterangan label informasi nilai gizi tidak memiliki manfaat.	0,546**	0,000	Valid
Informasi nilai gizi mempengaruhi keputusan pembelian.	0,344*	0,001	Valid
Informasi nilai gizi tidak bisa dipercaya	0,393**	0,005	Valid
Perasaan puas adanya informasi nilai gizi	0,559**	0,000	Valid
Informasi nilai gizi alat yang berguna bagi konsumen.	0,543**	0,000	Valid
Informasi nutrisi akurat dan bisa dipercaya.	0,453**	0,001	Valid
Percaya pada klaim kesehatan	0,286*	0,044	Valid
Informasi nilai gizi mudah dimengerti.	0,377**.	0,007	Valid

Dari hasil uji validitas variabel sikap membaca label informasi nilai gizi didapatkan hasil bahwa dari 22 item soal keseluruhan didapatkan 21 item soal yang valid. Dalam tabel tersebut 21 item pertanyaan yang termasuk dalam variabel sikap dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai dari *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel, r tabel untuk jumlah responden 50 orang dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 0,279 dengan signifikansi kurang dari 0,05.

3.1.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan, kepatuhan, dan sikap membaca label ING pada minuman kemasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
Pengetahuan membaca Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	0,654	8
Kepatuhan Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	0,916	14
Sikap Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	0,835	21

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan batasan 0,600. Apabila hasil uji reliabilitas pada ketiga variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,600, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Pada Tabel 4, dapat diamati bahwa seluruh variabel memiliki nilai nilai *cronbach's alpha* > 0,600 maka dinyatakan instrumen penelitian ini reliabel. Nilai *cronbach's alpha* dari variabel pengetahuan membaca nilai gizi pada minuman kemasan yaitu sebesar 0,654 yang berarti berada pada kategori reliabilitas tinggi, nilai *cronbach's alpha* dari variabel kepatuhan membaca nilai gizi pada minuman kemasan yaitu 0,916 yang berarti berada pada kategori reliabilitas sempurna atau sangat tinggi, sedangkan pada variabel sikap memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,835 yang berarti juga berada pada kategori reliabilitas sempurna atau sangat tinggi.

3.2. Deskripsi Responden

3.2.1. Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai karakteristik responden yang meliputi tingkat pendidikan di jenjang SMA/SMK, jenis kelamin, dan uang saku responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Sosiodemografi Responden di SMA/SMK Kabupaten Klaten

No	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tingkat pendidikan di jenjang SMA/SMK (yang saat ini sedang ditempuh)	X	188	41%
		XI	152	33%
		XII	115	25%
		XIII	5	1%
		Total	460	100%

2. Jenis Kelamin	Laki-laki	206	45%
	Perempuan	254	55%
	Total	460	100%
3. Uang saku per bulan	< Rp. 500.000	399	87%
	Rp. 500.000-Rp 750.000	48	10%
	Rp. 750.000-Rp 1.000.000	8	2%
	>Rp. 1000.000	5	1%
	Total	460	100%

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 460 orang. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMA/SMK negeri dan swasta di Klaten. Responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 254 dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 206. Jumlah responden berdasarkan tingkatan kelas paling banyak yaitu pada kelas X atau kelas sepuluh sebanyak 188 dan paling sedikit adalah kelas XIII atau kelas tiga belas SMK sebanyak 5 responden. Pada penelitian ini ada 4 kategori uang saku yaitu < Rp. 500.000, Rp. 500.000-Rp 750.000, Rp. 750.000-Rp 1.000.000 dan >Rp. 1000.000. Pada kategori uang saku jumlah responden terbanyak yaitu untuk uang saku < Rp 500.000 sebanyak 399 orang (87% dari total keseluruhan responden), sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu untuk uang saku > Rp. 1.000.000 sebanyak 5 orang (1% dari total keseluruhan responden).

3.2.2. Karakteristik Keluarga Responden

Gambaran umum mengenai karakteristik keluarga responden yang meliputi tingkat pendidikan ayah, ibu, pekerjaan orang tua dan pendapatan keluarga per bulan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Keluarga Responden di SMA/SMK Kabupaten Klaten

No.	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tingkat Pendidikan Ayah	Tidak Tamat SD	6	1%
		Tamat SD	24	5%
		Tamat SMP	37	8%
		Tamat SMA/SMK	260	57%
		Diploma (D1,D2,D3)	40	9%

	Sarjana (S1,S2,S3)	93	20%
	Total	460	100%
2. Tingkat Pendidikan Ibu	Tidak Tamat SD	3	1%
	Tamat SD	28	6%
	Tamat SMP	40	9%
	Tamat SMA/SMK	233	51%
	Diploma (D1,D2,D3)	57	12%
	Sarjana (S1,S2,S3)	99	22%
	Total	460	100%
3. Pekerjaan Orang Tua Responden	Tidak Bekerja	8	2%
	Petani	8	2%
	Buruh	168	37%
	Karyawan swasta	76	17%
	PNS/ABRI/Polisi	48	10%
	Wiraswasta	98	21%
	Pensiunan	5	1%
	Guru	26	6%
	Lainnya	23	5%
	Total	460	100%
4. Pendapatan keluarga per bulan	< Rp 1.000.000	88	19%
	Rp 1.000.000-Rp 2.500.000	175	38%
	Rp 2.500.000- Rp 3.000.000	75	16%
	Rp 3000.000- Rp 5.000.000	75	16%
	> Rp 5.000.000	47	10%
	Total	460	100%

Berdasarkan Tabel 6., dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan ayah dan ibu mayoritas adalah tamat SMA/SMK yaitu sebanyak 260 orang (57% dari total keseluruhan responden) untuk ayah dan 233 orang (51% dari total keseluruhan responden) untuk ibu. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki orang tua yang bekerja sebagai buruh sebanyak 168 orang (37% dari total keseluruhan responden, dan paling sedikit bekerja sebagai pensiunan sebanyak 5 orang (1% dari total keseluruhan responden), dan 23 orang lainnya bekerja sebagai dosen, wirausaha, ojek online, karyawan BUMN, perawat, dan sopir. Sedangkan untuk kategori pendapatan keluarga per bulan paling banyak pada kategori Rp. 1.000.000-Rp. 2.500.000 yaitu sebanyak

175 orang (38% dari total keseluruhan responden) dan paling sedikit pada kategori > Rp. 5000.000 yaitu sebanyak 47 orang (10% dari total keseluruhan responden).

3.3. Sumber Informasi Mengenai Label Informasi Nilai Gizi

Deskripsi secara umum sumber informasi yang didapatkan responden untuk mengetahui informasi mengenai label informasi nilai gizi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sumber Informasi Mengenai Label Informasi Nilai Gizi

Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sumber informasi mengenai label informasi nilai gizi	Internet	373	54%
	Media cetak	112	16%
	Media elektronik	104	15%
	Teman, keluarga	57	8%
	Penyuluhan, seminar, ceramah	40	6%

Berdasarkan Tabel 7., didapatkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini mendapatkan sumber informasi tentang label Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan dari media internet sebanyak 373 orang, media cetak sebanyak 112 orang, media elektronik sebanyak 104 orang, dari teman, keluarga dan radio sebanyak 57 orang, dan dari penyuluhan, seminar, ceramah sebanyak 40 orang. Responden paling banyak menerima sumber informasi terkait label informasi nilai gizi pada minuman kemasan melalui internet dan penyuluhan, seminar, ceramah.

3.4. Prioritas Penggunaan Informasi Nilai Gizi pada Label Minuman Kemasan

Deskripsi secara umum mengenai Informasi Nilai Gizi yang paling sering dibaca dan yang paling jarang sekali dibaca sebelum mengonsumsi minuman kemasan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Prioritas Penggunaan Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan Minuman Kemasan

No.	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persentase
1.	Informasi nilai gizi yang paling sering dibaca	Kalori/ energi	91	20%
		Vitamin (A,B,C,D, dll)	90	20%
		Gula	67	15%
		Takaran saji	48	10%
		Jumlah Sajian per kemasan	41	9%
		Angka Kebutuhan Gizi (AKG)	38	8%
		Lemak	25	5%
		Protein	22	5%
		Karbohidrat	13	3%
		Kalsium	13	3%
		Natrium/ Garam	9	2%
		Serat	3	1%
		Total	460	100%
		2.	Informasi nilai gizi yang jarang sekali dibaca	Serat
Angka Kebutuhan Gizi	84			18%
Natrium/ Garam	51			11%
Takaran saji	48			10%
Jumlah Sajian per kemasan	45			10%
Lemak	30			7%
Gula	24			5%
Kalsium	20			4%
Karbohidrat	14			3%
Vitamin (A,B,C,D, dll)	13			3%
Protein	13			3%
Total	4			1%

Berdasarkan Tabel 8., didapatkan hasil bahwa informasi nilai gizi yang paling banyak dibaca responden adalah jumlah kalori atau energi yaitu ada 91 orang (20% dari total responden secara keseluruhan) sedangkan yang paling sedikit adalah serat yaitu hanya 3 orang. Sedangkan informasi nilai gizi yang jarang sekali dibaca responden paling banyak yaitu serat sebanyak 114 orang (25% dari total keseluruhan responden) dan paling sedikit ada pada protein sebanyak 13 orang (3% dari total keseluruhan responden).

3.5. Pengetahuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Deskripsi pengetahuan membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan menurut jenis kelamin, kelas, pendapatan keluarga per bulan, kepatuhan dan sikap membaca label informasi nilai gizi responden dapat dilihat pada Tabel 9-Tabel 13.

Tabel 9. Pengetahuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Pengetahuan membaca label ING	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	255	55,43%
Cukup	134	29,13%
Kurang	71	15,43%
Total	460	100 %
Minimal dan Maksimum	1 dan 8	
Rata-rata ± Standar Deviasi	6,21087 ± 1,820092	

Keterangan : Baik (pertanyaan dijawab benar ≥ 76 %), Cukup (pertanyaan dijawab benar 56%-75%), Kurang (pertanyaan dijawab benar ≤ 55 %); Sumber : Arikunto (2006) dalam Budiman (2013:11)

Berdasarkan Tabel 9., didapatkan hasil bahwa siswa SMK/SMA di kabupaten Klaten memiliki tingkat pengetahuan membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 255 orang (55,43%) dan paling sedikit kategori kurang sebanyak 71 orang (15,43%).

Tabel 10. Pengetahuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin/ Pengetahuan Membaca Label ING	Kurang		Cukup		Baik		Total
	n	%	n	%	n	%	
Laki-Laki	49	69%	69	51%	88	35%	206
Perempuan	22	31%	65	49%	167	65%	254
Total	71	100%	134	100%	255	100%	460

Berdasarkan Tabel 10., didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan membaca label informasi nilai gizi kategori kurang dan cukup paling banyak pada responden laki-laki yaitu sebanyak 49 orang dan 69 orang, sedangkan untuk tingkat pengetahuan yang baik paling banyak pada responden perempuan yaitu sebanyak 167 orang.

Tabel 11. Pengetahuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi menurut Pendapatan Keluarga

Pendapatan / Pengetahuan Membaca Label ING	Kurang		Cukup		Baik		Total
	n	%	n	%	n	%	
< Rp 1.000.000	17	24%	27	20%	44	17%	88
Rp 1.000.000-Rp 2.500.000	28	39%	54	40%	93	36%	175
Rp 2.500.000- Rp 3.000.000	6	8%	20	15%	49	19%	75
Rp 3000.000- Rp 5.000.000	15	21%	19	14%	41	16%	75
> Rp 5.000.000	5	7%	14	10%	28	11%	47
Total	71	100%	134	100%	255	100%	460

Berdasarkan Tabel 11., diketahui bahwa terdapat 4 kategori pendapatan keluarga per bulan. Dari tingkat pengetahuan membaca label informasi nilai gizi, modus dari pendapatan keluarga responden per bulan yaitu Rp 1.000.000- Rp 2.500.000. Untuk tingkat pengetahuan membaca label informasi nilai gizi kurang, pendapatan terbanyak di posisi kedua yaitu < 1000.000, dengan jumlah responden sebanyak 17 orang, sedangkan pada kategori tingkat pengetahuan membaca label informasi nilai gizi cukup, pendapatan terbanyak di posisi kedua yaitu pada kategori pendapatan Rp. <1.000.000 sebanyak 27 orang, untuk kategori tingkat pengetahuan baik, pendapatan terbanyak di posisi kedua yaitu kategori pendapatan Rp. 2.500.000-Rp. 3.000.000 sebanyak 49 orang.

Tabel 12. Pengetahuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi menurut Kepatuhan Membaca Informasi Nilai Gizi

Kepatuhan Membaca ING	Pengetahuan Membaca ING						Total
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	8	11%	15	11%	27	11%	50
Sedang	44	62%	87	65%	167	65%	298
Tinggi	19	27%	32	24%	61	24%	112
Total	71	100%	134	100%	255	100%	460

Berdasarkan Tabel 12., diketahui bahwa pada semua tingkatan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi (kurang, cukup dan baik), modus dari kepatuhan membaca label informasi nilai gizi adalah sedang dengan total responden 298 orang. Responden dengan

pengetahuan membaca label informasi nilai gizi kurang yang memiliki kepatuhan membaca label informasi nilai gizi sedang sebanyak 44 orang (62%). Responden dengan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi cukup yang memiliki kepatuhan membaca label informasi nilai gizi sedang sebanyak 87 orang (65%), sedangkan responden dengan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi baik yang memiliki kepatuhan membaca label informasi nilai gizi sedang sebanyak 167 orang (65%).

Tabel 13. Pengetahuan Membaca Label Informasi Nilai Gizi menurut Sikap membaca Informasi Nilai Gizi

Sikap Membaca ING	Pengetahuan Membaca ING						Total
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0
Kurang	1	1%	1	1%	1	22%	3
Cukup	45	63%	49	37%	60	24%	154
Baik	19	27%	57	43%	136	53%	212
Sangat Baik	6	8%	27	20%	58	23%	91
Total	71	100%	134	100%	255	100%	460

Berdasarkan Tabel 13., diketahui bahwa pada semua tingkatan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi (kurang, cukup dan baik), modus dari sikap membaca label informasi nilai gizi adalah kategori baik dengan total responden 212 orang. Responden dengan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi kurang yang memiliki sikap membaca label informasi nilai gizi baik sebanyak 19 orang (27%). Responden dengan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi cukup yang memiliki sikap membaca label informasi nilai gizi baik sebanyak 57 orang (43%), sedangkan responden dengan pengetahuan membaca label informasi nilai gizi baik yang memiliki sikap membaca label informasi nilai gizi baik sebanyak 136 orang (53%).

3.6. Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Gambaran secara umum tingkat kepatuhan responden dalam membaca label informasi nilai gizi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Kepatuhan membaca label ING	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	50	10,87%
Sedang	298	64,78%
Tinggi	112	24,35%
Total	460	100,0%
Minimal dan Maksimal	50	
Rata-rata	35,33696	
Standar Deviasi	8,20765	

Keterangan : Rendah ($X < M - 1SD = X < 28$), Sedang ($M - 1SD < X < M + 1SD = 28 < X < 42$), Tinggi ($M + 1SD < X = 42 < X$); Sumber : Azwar (2012)

Berdasarkan Tabel 14., didapatkan hasil bahwa siswa SMK/SMA di kabupaten Klaten memiliki tingkat kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan paling banyak yaitu pada kategori sedang sebanyak 298 orang (64,78%) dan paling sedikit kategori rendah sebanyak 50 orang (10,87%).

3.7. Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman kemasan

Gambaran secara umum mengenai kecenderungan responden dalam berperilaku terhadap label informasi nilai gizi pada minuman kemasan dapat dilihat pada Tabel 15.,

Tabel 15. Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

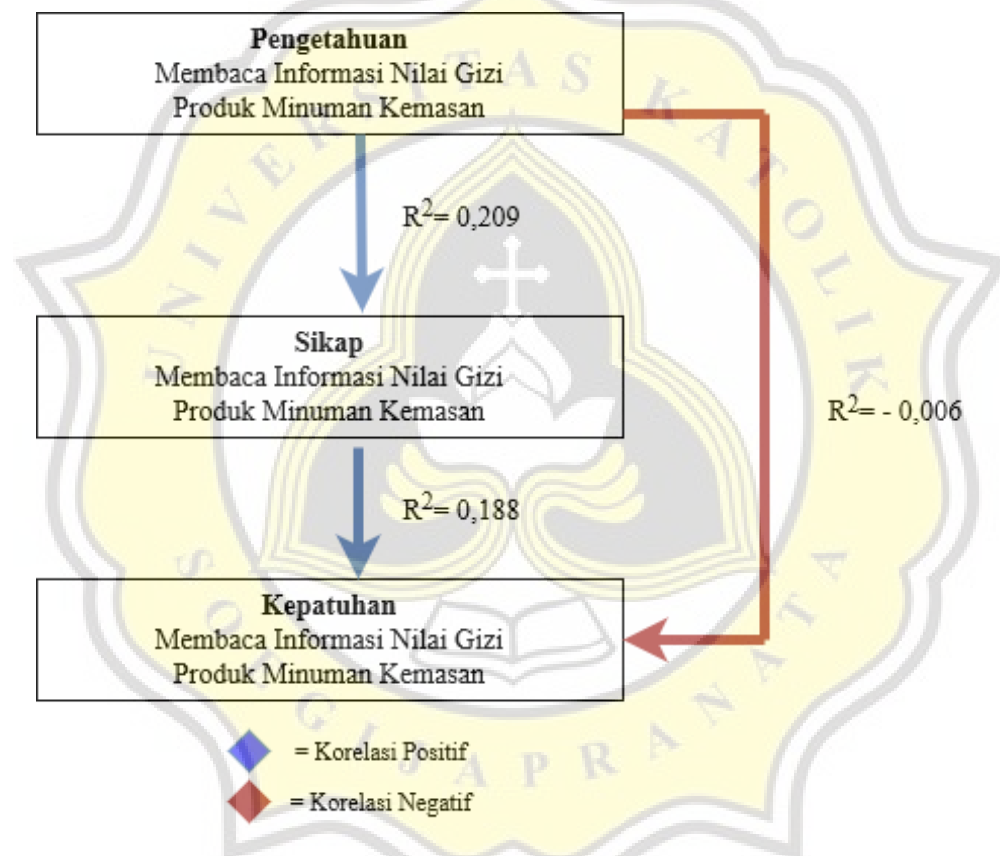
Sikap membaca label ING	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat kurang	0	0%
Kurang	3	1%
Cukup	154	33%
Baik	211	46%
Sangat Baik	92	20%
Total	460	100%
Minimal dan Maksimal	45 dan 79	
Rata-rata	61,48696	
Standar Deviasi	7,251913	

Keterangan : Sangat kurang ($X < M - 1,5SD = X < 36,75$), kurang ($M - 1,5SD < X < M - 0,5SD = 36,75 < x \leq 47,25$), cukup ($M - 0,5SD < X < M + 0,5SD = 47,25 < x \leq 57,75$), baik ($M + 0,5SD < X < M + 1,5SD = 57,75 < x \leq 68,25$), sangat baik ($M + 1,5SD < X = 68,25 < X$); Sumber Azwar (2012)

Berdasarkan Tabel 15., didapatkan hasil bahwa siswa SMK/SMA di kabupaten Klaten memiliki sikap membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 211 orang (46%).

3.8. Hubungan antar Parameter

3.8.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dan Sikap serta Hubungan Kepatuhan dengan Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan



Gambar 3. *Graphical Summary Analisis Hubungan Antar Parameter*
(Keterangan : Uji hubungan dilakukan dengan metode uji korelasi Kendal Tau-C pada tingkat kepercayaan 95%)

Tabel 16. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dan Sikap serta Hubungan Kepatuhan dengan Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Variabel 1	Variabel 2	Value	Signifikansi
Pengetahuan membaca label informasi nilai Gizi pada minuman kemasan	Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	- 0,006	0,863
	Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	0,209	0,000
Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada minuman kemasan	0,188	0,000

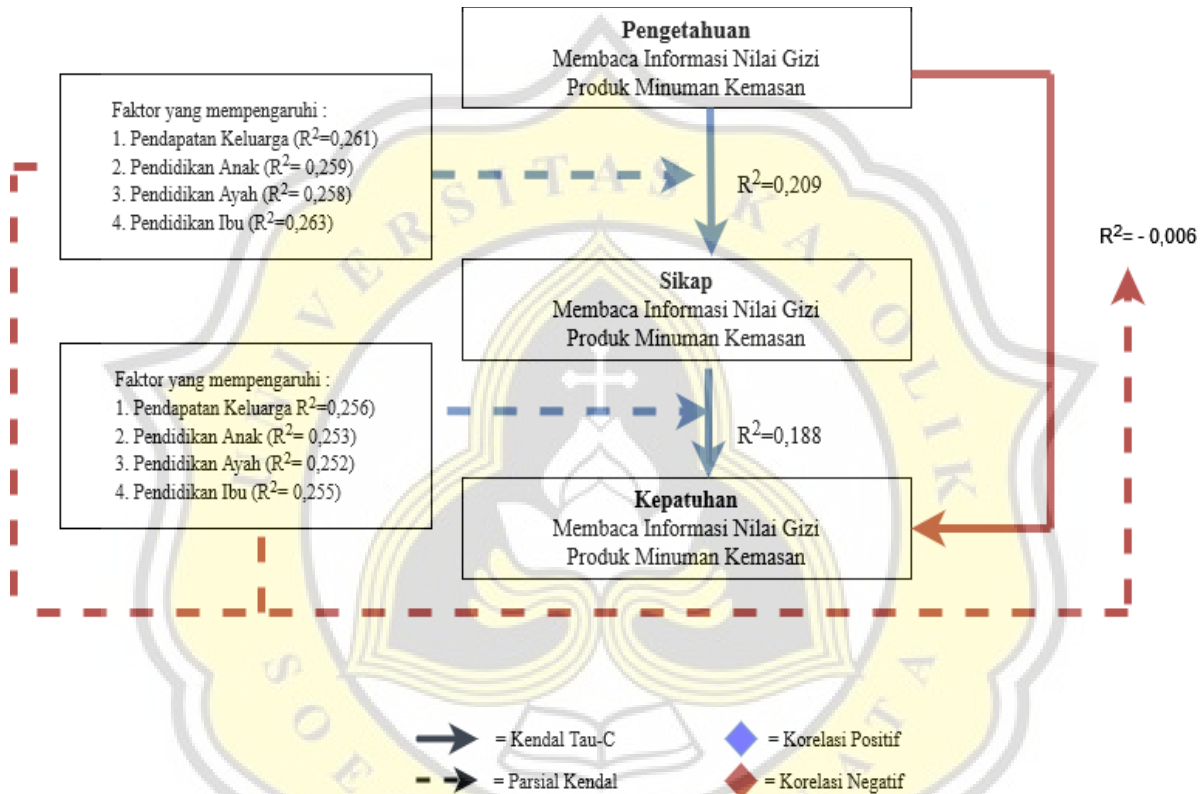
Keterangan : Uji Kendall Tau-C; terdapat hubungan yang signifikan jika nilai Signifikansi <0,005

Berdasarkan Tabel 16., didapatkan hasil bahwa antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi memiliki nilai signifikansi 0,863 artinya bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai value sebesar -0,006 maka bisa disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kepatuhan atau tidak terbentuk hubungan yang nyata. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap membaca label informasi nilai gizi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel pengetahuan membaca label informasi nilai gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap membaca label informasi nilai gizi bahwa dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan responden dalam membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan maka semakin tinggi pula sikap membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,209 menandakan bahwa nilai korelasinya rendah.

Pada hubungan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi dengan sikap membaca label informasi nilai gizi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel kepatuhan membaca label informasi nilai gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel sikap membaca label informasi nilai gizi yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan responden dalam membaca informasi nilai gizi maka semakin tinggi pula sikap responden dalam membaca label informasi nilai

gizi, didapatkan pula koefisien korelasinya 0,188 menandakan bahwa nilai korelasinya rendah.

3.8.2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dan Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan dengan Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Anak dan Orang Tua sebagai Variabel Kontrol



Gambar 4. *Graphical Summary* Analisis Hubungan Antar Parameter dengan Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Anak & Orang Tua sebagai Variabel Kontrol (Keterangan : Uji hubungan dilakukan dengan metode uji korelasi Kendal Tau-C dan korelasi Parsial (*Partial Correlation*) pada tingkat kepercayaan 95%)

Gambar 4., menunjukkan hasil uji hubungan ketiga variabel secara keseluruhan. Dari gambar di atas didapatkan kesimpulan secara keseluruhan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap membaca label informasi nilai gizi minuman kemasan, kemudian sikap akan bertindak sebagai penghubung yang akan memotivasi para siswa untuk melakukan tindakan atau perilaku untuk patuh membaca label informasi nilai gizi. Pengetahuan dengan perilaku membaca label gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan karena dalam penelitian ini

pengetahuan tidak bisa langsung diterapkan dalam bentuk tindakan, dalam hal ini para siswa tetap memerlukan sikap sebagai perantara dalam bertindak. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor pendapatan keluarga, pendidikan anak, ayah dan ibu berpengaruh dalam hubungan antara pengetahuan dan sikap serta sikap dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan.

Tabel 17. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dan Sikap Membaca Label Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan dengan Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Anak dan Orang Tua sebagai kontrol.

Variabel 1	Variabel 2	Variabel kontrol	Correlation	Significance (2-tailed)		
Pengetahuan membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan	Kepatuhan membaca label informasi gizi pada minuman kemasan	Pendapatan keluarga	-0,140	0,761		
		Pendidikan anak di jenjang SMA/SMK	-0,009	0,847		
		Pendidikan ayah	-0,010	0,833		
	Sikap membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan	Pendidikan ibu	Pendidikan ibu	-0,011	0,816	
			Pendapatan keluarga	0,261	0,000	
		Pendidikan anak di jenjang SMA/SMK	Pendidikan	0,259	0,000	
			Pendidikan ayah	0,258	0,000	
			Pendidikan ibu	0,263	0,000	
		Kepatuhan membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan	Sikap membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan	Pendapatan keluarga	0,256	0,000
				Pendidikan anak di jenjang SMA/SMK	0,253	0,000
Pendidikan ayah	0,252			0,000		
Pendidikan ibu	0,255			0,000		

Keterangan : Uji Korelasi Parsial/ Partial Corellation; terdapat hubungan yang signifikan jika nilai Sign.(2 tailed) < 0,005

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi pengetahuan dan kepatuhan membaca label informasi nilai gizi dengan pendapatan keluarga sebagai variabel kontrol sebesar 0,761 artinya bahwa $\text{sign.} > 0,005$ menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan yang berarti juga bahwa kontrol pendapatan keluarga semakin melemahkan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca informasi nilai gizi pada minuman kemasan. Pada hubungan pengetahuan dan sikap membaca label informasi nilai gizi dengan pendapatan keluarga sebagai kontrol memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa signifikansi $< 0,005$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan namun nilai korelasinya sebesar 0,261 yang berarti tingkat korelasinya rendah. Pada hubungan antara kepatuhan dan sikap membaca label informasi nilai gizi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 juga yang artinya signifikansi $< 0,005$ yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, namun nilai korelasinya sebesar 0,256 yang berarti bahwa tingkat korelasinya rendah. Dapat disimpulkan bahwa kontrol pendapatan keluarga semakin menguatkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan kepatuhan dengan sikap membaca informasi nilai gizi pada minuman kemasan.

Pada penelitian ini, juga didapatkan hasil bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan membaca label ING pada minuman kemasan dengan variabel kontrol tingkat pendidikan anak, ayah dan ibu memiliki nilai signifikansi $> 0,005$ berarti bahwa hubungan pengetahuan dan kepatuhan membaca informasi nilai gizi tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan anak di jenjang SMA/ SMK, tingkat pendidikan ayah dan ibu. Sedangkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap serta hubungan antara kepatuhan dengan sikap membaca label informasi nilai gizi pada minuman kemasan dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan di jenjang SMA/SMK, tingkat pendidikan ayah dan ibu karena nilai signifikansinya $< 0,005$. Nilai korelasi kontrol tingkat pendidikan anak dan ayah dan ibu secara keseluruhan didapatkan hasil positif yang berarti bahwa tingkat pendidikan anak dan orang tua responden semakin menguatkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan kepatuhan dengan sikap membaca informasi nilai gizi pada minuman kemasan.

3.9. Alasan Responden Membaca Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Tabel 18. Alasan Responden Membaca Informasi Nilai Gizi pada Label Minuman Kemasan

Alasan membaca atau memperhatikan informasi nilai gizi pada minuman kemasan	Jumlah	Persentase
Mengetahui kandungan gizi	346	23,3%
Mendapatkan informasi tentang apa yang akan dikonsumsi	265	17,9%
Menghindari mengkonsumsi minuman kemasan yang tidak sehat	187	12,6%
Mengontrol asupan energi	166	11,2%
Hanya ingin tahu	144	9,7%
Mengetahui AKG	136	9,2%
Alasan kesehatan atau alergi	125	8,4%
Memilih ukuran porsi yang sesuai	113	7,6%
Total	1482	100,0%

Berdasarkan Tabel 18., didapatkan hasil bahwa alasan responden dalam membaca label ING paling banyak adalah untuk mengetahui kandungan gizi (kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, vitamin, mineral, kalsium) pada minuman kemasan sebanyak 346 orang (23,3%) dan paling sedikit untuk memilih ukuran porsi yang sesuai sebanyak 113 orang (7,5%).

3.10. Alasan Responden Tidak Membaca Informasi Nilai Gizi pada Minuman Kemasan

Tabel 19. Alasan Responden Tidak Membaca Informasi Nilai Gizi pada Label Minuman Kemasan

Alasan tidak membaca atau memperhatikan informasi nilai gizi pada label minuman kemasan	Jumlah	Persentase
Keterbatasan waktu	197	31,6%
Tidak mengerti cara menggunakan	150	24,0%
Tidak ada masalah kesehatan	136	21,8%
Tidak menarik dan membingungkan	114	18,3%
Tidak penting	21	3,4%
Malas	4	0,6%
Menggunakan bahasa luar negeri (sulit dimengerti)	1	0,2%
Sudah percaya terhadap suatu produk	1	0,2%
Total	624	100,0%

Berdasarkan Tabel 19., didapatkan hasil bahwa alasan responden tidak membaca label ING paling banyak adalah karena tidak memiliki waktu untuk membaca label informasi nilai gizi (keterbatasan waktu) yaitu sebanyak 197 orang (31,6%).

3.11. Perilaku Responden dalam Menyikapi Anjuran WHO tentang Konsumsi Minuman Kemasan Berpemanis dan Air Putih

Tabel 20. Perilaku Responden dalam Menyikapi Anjuran WHO tentang Konsumsi Minuman Kemasan Berpemanis dan Air Putih

No	Deskripsi	Rincian deskripsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Menyikapi anjuran WHO untuk membatasi konsumsi minuman manis	Ya	238	52%
		Tidak	222	48%
		Total	460	100%
2.	Menyikapi anjuran WHO untuk lebih banyak mengkonsumsi air putih & membatasi asupan gula	Ya	390	85%
		Tidak	70	15%
		Total	460	100%

Berdasarkan Tabel 20., didapatkan hasil bahwa ada 238 responden (52% dari total keseluruhan responden) yang tahu anjuran dari WHO untuk membatasi konsumsi minuman manis di masa pandemi COVID-19 ini dan ada 390 responden (85% dari total keseluruhan responden) yang tahu anjuran dari WHO untuk lebih banyak mengkonsumsi air putih daripada minuman manis dan membatasi asupan gula dan kalori berlebih.

3.12. Pengetahuan Responden tentang Diabetes Melitus

Tabel 21. Pengetahuan Responden tentang Diabetes Melitus Tipe 2

Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengertian Diabetes Melitus Tipe 2	Ya	300	65%
	Tidak	160	35%
	Total	460	100%
Faktor resiko Diabetes Melitus Tipe 2	Ya	308	67%
	Tidak	152	33%
	Total	460	100%

Penyebab Diabetes Melitus Tipe 2	Ya	391	85%
	Tidak	69	15%
	Total	460	100%
Penyembuhan Diabetes Melitus Tipe 2	Ya	265	58%
	Tidak	195	42%
	Total	460	100%

Berdasarkan Tabel 21., didapatkan hasil bahwa responden lebih banyak menjawab jawaban benar pada ketiga soal yang diberikan yaitu tentang pengertian, faktor risiko dan penyebab diabetes melitus tipe 2. Pada soal pengertian tentang Diabetes Melitus Tipe 2 responden menjawab jawaban benar ada 300 responden (65% dari keseluruhan total responden), pada soal faktor resiko Diabetes Mellitus Tipe 2 responden menjawab jawaban benar ada 308 orang (67% dari keseluruhan total responden), pada soal penyebab diabetes responden yang menjawab jawaban benar ada 391 orang (85% dari keseluruhan total responden), dan responden yang dapat menjawab benar tentang soal diabetes melitus tipe 2 bisa disembuhkan atau tidak, ada 195 orang (42% dari keseluruhan total responden). Pada soal ini jawaban yang benar adalah penyakit diabetes melitus tipe 2 ini sulit atau tidak bisa disembuhkan.

3.13. Minuman Kemasan yang dikonsumsi Responden Selama Masa Pandemi COVID-19

Tabel 22. Minuman Kemasan yang dikonsumsi Responden Selama Masa Pandemi COVID-19

No.	Minuman kemasan yang paling sering dikonsumsi selama masa pandemi COVID-19	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	AMDK (Air Minum Dalam Kemasan)	384	21%
2.	Susu pasteurisasi	241	13%
3.	Susu fermentasi	181	10%
4.	Minuman mengandung vitamin C	180	10%
5.	Jus Buah atau Sari buah	153	8%
6.	Cokelat dalam kemasan	126	7%
7.	Teh dalam kemasan	126	7%
8.	Minuman Isotonik	125	7%
9.	Minuman herbal	112	6%
10.	Kopi dalam kemasan	97	5%
11.	Minuman Bersoda / karbonasi	88	5%

Total	1813	100%
-------	------	------

Berdasarkan Tabel 22., didapatkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak mengkonsumsi AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) atau air putih ada sebanyak 384 orang (21% dari total keseluruhan responden). Minuman kemasan yang menempati posisi kedua untuk jumlah minuman kemasan yang paling banyak dikonsumsi responden adalah susu pasteurisasi dengan jumlah responden sebanyak 241 orang (13% dari total keseluruhan responden). Minuman kemasan yang menempati posisi ketiga untuk jumlah minuman kemasan yang paling banyak dikonsumsi responden adalah susu fermentasi dengan jumlah responden sebanyak 181 orang (10 % dari total keseluruhan responden). Minuman kemasan yang menempati posisi terbawah atau yang paling sedikit dikonsumsi responden selama pandemi COVID-19 adalah minuman bersoda atau minuman karbonasi yang dikonsumsi sebanyak 88 orang (5% dari total keseluruhan responden).

3.14. Frekuensi Konsumsi Minuman Kemasan

Tabel 23. Frekuensi Konsumsi Minuman Kemasan Sebelum Pandemi

Frekuensi konsumsi minuman kemasan	Sebelum Pandemi COVID-19		Selama Pandemi COVID- 19	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
> 1x sehari	65	14,1%	70	15%
1x sehari	71	15,4%	62	13%
1-2x seminggu	169	36,7%	176	38%
3-6 x seminggu	66	14,3%	43	9%
1-2 x sebulan	56	12,2%	73	16%
Sebulan sekali	33	7,2%	36	8%
Total	460	100,0%	460	100%

Berdasarkan Tabel 23., didapatkan hasil bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak mengkonsumsi minuman kemasan sebelum pandemi COVID-19 dengan frekuensi 1-2x seminggu adalah sebanyak 169 orang (36,7% dari total responden secara keseluruhan), sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan frekuensi sebulan sekali sebanyak 33 orang (7,2% dari total responden secara keseluruhan). Sedangkan dalam penelitian ini yang paling banyak mengkonsumsi minuman kemasan selama pandemi COVID-19 dengan frekuensi 1-

2x seminggu adalah sebanyak 176 orang (38% dari total responden secara keseluruhan), sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan frekuensi sebulan sekali sebanyak 36 orang (8% dari total responden secara keseluruhan).

